

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian adalah cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah yang dikaji, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Dalam melakukan suatu penelitian tentunya seorang peneliti memerlukan suatu metode penelitian agar proses dan hasilnya baik dan benar. Metode yang tepat dan sesuai sangat diperlukan dalam melancarkan proses pencapaian tujuan dari penelitian tersebut. Metode penelitian itu sendiri dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur tersebut merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan keputusan. (Sutedi, 2011, hlm. 53). Dalam melaksanakan metode tersebut, diperlukan adanya teknik dan instrumen penelitian. Teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode, sedangkan instrument penelitian adalah alat untuk melaksanakan metode tersebut (Sudaryanto dalam Sutedi, 2011, hlm.53)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesalahan serta mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa semester 7 DPBJ UPI terhadap penggunaan *chinjutsu no fukushi*, terutama pada beberapa *fukushi* bahasa Jepang yang dipelajari dari level menengah atas (*chuujo kyuu Nihongo*). Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sutedi (2011 hlm. 20) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini dalam suatu populasi tertentu atau berupa studi kasus yang aktual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu metode, penelitian deskriptif dapat dibagi lagi ke dalam beberapa jenis, seperti survey, studi kasus, studi perbandingan, studi korelasi, studi prediksi dan studi pertumbuhan.

**Diwana Fikri Aghniya, 2017**

*ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG*

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. (sebagai lawannya eksperimen) di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 1), sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm. 14)

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data tes penggunaan *chinjutsu no fukushi*. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil angket mengenai penggunaan *chinjutsu no fukushi*. Meskipun kedua pendekatan tersebut sulit digabungkan pada penggunaannya, namun kedua pendekatan tersebut keduanya dapat digunakan pada satu penelitian untuk saling melengkapi kekurangan. “*Each methodology can be used to complement the other within the same are of inquiry, since they have different purposes or aims*” (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2012, hlm. vi-v)

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data berupa angka, lalu hasilnya dideskripsikan agar dapat ditarik kesimpulan akhir untuk menjawab permasalahan yang ada. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif ini dianggap sesuai karena bertujuan untuk dapat mengetahui dan menjabarkan analisis kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi* pada mahasiswa semester 7 tahun akademik 2017-2018 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

## **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm.173). Adapun Sutedi (2011, hlm. 179) secara lebih rinci menjelaskan bahwa populasi penelitian merupakan manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Manusia yang dijadikan sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 7 tahun ajaran 2017/2018 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Pemilihan populasi tersebut didasari pertimbangan bahwa mahasiswa semester 7 setidaknya sudah mengenal dan pernah mempelajari berbagai *chinjutsu no fukushi* yang setara bahasa Jepang level menengah ke atas (*chuujokeyuu Nihongo*).

### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 20 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara khusus yang didasarkan atas pertimbangan dari peneliti itu sendiri. Sampel yang diambil adalah mahasiswa semester 7 dari berbagai kelas yang telah lulus dan mendapat nilai yang baik pada mata kuliah tata bahasa Jepang (*bunpou*) yang setara dengan level *chuujokeyuu*.

## **3.3. Instrumen Penelitian**

### **3.3.1. Jenis Instrumen Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan olah statistik dari data-data yang diperoleh dari sampel berupa angka. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau menyediakan berbagai data yang yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

### 3.3.1.1. Tes

Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui tingkat dan jenis kesalahan mahasiswa semester 7 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan *chinjutsu no fukushi*, terutama yang dipelajari mulai dari level menengah ke atas (*chuujo kyuu Nihongo*). Tes yang diberikan termasuk tes tertulis berupa pilihan ganda.

#### 3.3.1.1.1. Kisi-Kisi Tes

Jumlah tes tertulis adalah sebanyak 35 soal dengan kisi-kisi tes yang diujikan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-Kisi Tes**

No	Indikator	Fukushi yang Diujikan	No. Soal	Jumlah Soal
1	Kemampuan menggunakan <i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai pernyataan negatif ( <i>uchikeshi</i> ).	a. <i>Metta ni</i> b. <i>Kesshite</i> c. <i>Chittomo</i> d. <i>Kanarazu shimo</i> e. <i>Yumenimo</i>	a.1 b.9 c.17 d.22 e.35	5
2	Kemampuan menggunakan <i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai perkiraan atau sangkaan ( <i>suiryou</i> ).	a. <i>Douyara</i> b. <i>Tabun</i> c. <i>Osoraku</i> d. <i>Sazo</i> e. <i>Moshikashite</i>	a.2 b.10 c.15 d.27 e.34	5
3	Kemampuan menggunakan <i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai pernyataan pertanyaan ( <i>gimon</i> ).	a. <i>Doredake</i> b. <i>Ittai</i> c. <i>Hatashite</i>	a.3 b.13 c.16	5

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		d. <i>Ika ni</i> e. <i>Nantoka</i>	d.24 e.33	
4	Kemampuan menggunakan <i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai pengandaian ( <i>katei</i> ).	a. <i>Kari ni</i> b. <i>Man ichi</i> c. <i>Moshi</i> d. <i>Tatoe</i> e. <i>Donna ni</i>	a.4 b.8 c.21 d.23 e.32	5
5	Kemampuan menggunakan <i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai pernyataan harapan, keinginan atau perintah ( <i>ganmou/ kibou</i> ).	a. <i>douzo</i> b. <i>douka</i> c. <i>nantoka</i> d. <i>zehi</i> e. <i>kitto</i>	a.5 b.11 c.20 d.28 e.31	5
6	Kemampuan menggunakan <i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai perumpamaan ( <i>tatoe</i> ).	a. <i>Choudo</i> b. <i>Marude</i> c. <i>Atakamo</i> d. <i>Samo</i> e. <i>Ikanimo</i>	a.6 b.12 c.18 d.25 e.30	5
7	Kemampuan menggunakan <i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai keputusan, kesimpulan atau kepastian ( <i>dantei</i> ).	a. <i>Kitto</i> b. <i>Kanarazu</i> c. <i>Zettai</i> d. <i>Mochiron</i> e. <i>Kimatte</i>	a.7 b.14 c.19 d.26 e.29	5

Berikut adalah penjelasan dari penggunaan tiap-tiap *Chinjutsu no fukushi* yang terdapat dalam kisi-kisi:

1. *Chinjutsu no fukushi* yang disertai pernyataan negatif (*uchikeshi*).

a. *Metta ni* (めったに)

めったには ほとんどやまれにに似ているが、ほとんど は 大部分に及んでいる様子を表し頻度は表さない。「まれに」は同類のものが非常に少ないことを存在のほうに視点を置いて表すニュアンスがある。

(*Mettani wa hotondo ya mare ni ni nite iruga, hotondo wa daibubun ni oyonde iru yōsu o arawashi hindo wa arawasanai. 'Mare ni' wa dourui no mono ga hijou ni sukunai koto o sonzai no hou ni shiten o oite arawasu nyuanzu ga aru*)

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diterjemahkan oleh penulis: “*Metta ni* mirip dengan *hotondo* dan *mareni*, akan tetapi *hotondo* menunjukkan bentuk atau gambaran dari bagian yang besar dan tidak menunjukkan tingkat atau derajat frekuensi (dari suatu kejadian atau kegiatan). *Mare ni* merupakan jenis yang sama, namun terdapat nuansa yang menunjukkan sudut pandang terhadap sesuatu yang keberadaanya sangat sedikit.” (Hida dan Asada, 1994, hlm.533). Contoh penggunaan *metta ni* dalam kalimat:

1) 私はお酒はめったに飲みません。

(*watashi wa osake wa metta ni nomimasen*)

Saya jarang meminum sake

2) 野生の鳥はめったにしか見られない。

(*Yasei no tori wa mettani shika mirarenai*)

Jarang bisa melihat burung yang liar

b. *Kesshite* (決して)

後ろに打消しや禁止を伴って、打消しや禁止を強調する様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。打ち消しや禁止を伴う述語にかかる修飾語としては用いられる。ややかたい文章語で、公式の発言などに、よく用いられる。(Ushiro ni uchikeshi ya kinshi o tomonatte, uchikeshi ya kinshi o kyōchō suru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Uchikeshi ya kinshi o tomonau jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite wa mochii rareru. Yaya katai bunshō-go de, kōshiki no hatsugen nado ni, yoku mochii rareru.)

Diterjemahkan oleh penulis: “(*Kesshite*) diikuti larangan atau pernyataan negatif di akhir (kalimat), (*Kesshite*) menunjukkan bentuk penekanan terhadap larangan

dan pernyataan negatif. Tidak ada nuansa baik maupun buruk. Berfungsi sebagai adverbial dengan predikat yang diikuti modalitas pernyataan negatif dan larangan. Karena bahasa yang baku, *Kesshite* sering digunakan pada ungkapan yang bersifat formal” (Hida dan Asada, 1994, hlm 144) Contoh kalimat:

1) 御恩はけっして忘れません

(*Okinawa wa kesshite wasuremasen*)

Sama sekali tidak akan pernah lupa Okinawa

2) 中学入試の問題はけっしてやさしくない。

(*Chuugakunyushiki no mondai wa kesshite yasashikunai*)

Soal-soal ujian masuk SMP sama sekali tidak mudah

3) 彼女はけっしてばかではないがお人よした。

(*Kanojo wa kesshite baka dewanai ga ohito yoshi da*)

Dia tidak bodoh sama sekali, hanya saja (dia) orang yang baik.

c. *Chittomo* (ちっとも)

後ろに打ち消しの表現を伴って、打ち消しを強調する様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。打ち消しの表現を伴う述語にかかる修飾語として用いられる。くだけた表現で、日常会話にのみ用いられる。ふつう程度について用いられ、数量についてはあまり用いない。

(*Ushiro ni uchikeshi no hyōgen o tomonatte, uchikeshi o kyōchō suru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Uchikeshi no hyōgen o tomonau jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru. Kudaketa hyōgen de, nichijō kaiwa ni nomi mochii rareru. Futsū-teido ni tsuite mochii rare, sūryō ni tsuite wa amari mochiinai.*) Diterjemahkan oleh penulis: “(*Chittomo*) diikuti ungkapan negatif di akhir kalimat. (*Chittomo*) menunjukkan penekanan terhadap bentuk negatif. Tidak ada nuansa baik ataupun buruk. Berfungsi sebagai adverbial dengan predikat yang diikuti modalitas pernyataan negatif dan larangan. Karena termasuk ungkapan yang sederhana, (*Chittomo*) hanya digunakan untuk ungkapan sehari-hari saja. Umumnya digunakan untuk menunjukkan suatu tingkatan atau derajat dan tidak digunakan untuk menunjukkan kuantitas.” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 288) Contoh kalimat:

1) 図書館なんて僕にはちっとも面白くない。

(*Toshokan nante boku ni wa chittomo omoshirokunai*)

Perpustakaan sama sekali tidak menarik bagi saya

2) この子はちっともじっとしていないね。

(*Kono ko wa chittomo jitto shiteinai ne*)

3) この信号、さっきからちっとも青にならない。

(*sono shingo, sakki kara chittomo ao ni naranai*)

Lampu lalu lintas itu, dari semenjak tadi sama sekali tidak menjadi hijau

d. *Kanarazushimo* (必ずしも)



“後ろに打ち消しの表現を伴って、例外を認める様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。打ち消しの表現を伴う述語にかかる修飾語になる”

*(Ushiro ni uchikeshi no hyougen wo tomonatte, reigai wo mitomeru yousu wo arawasu. Purasu mainasu no imeeji wa nai. Uchikeshi no hyougen wo tomonau jutsugo ni kakaru shushokugio ni naru)* Diterjemahkan oleh penulis: “(*Kanarazushimo*) diikuti ungkapan negatif di akhir kalimat, menunjukkan bentuk penerimaan terhadap suatu pengecualian. Tidak ada nuansa baik maupun buruk. (*Kanarazushimo*) menjadi adverbial yang berkaitan dengan predikat yang diikuti ungkapan negatif” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 122-133)

1) いい学者は必ずしもいい教師ではない。

*(Ii gakusha wa kanarazushimo ii kyoushi dewanai)*

Peneliti yang baik belum tentu guru yang baik.

2) 光るものかならずしもお金ならず

*(ikaru mono kanarazushimo okane narazu)*

Benda yang bersinar belum tentu menjadi uang.

3) 僕は彼の意見に必ずしも賛成というわけではない。

*(Boku wa kare no iken ni kanarazushimo kansei to iu wake dewanai)*

Saya belum tentu dikatakan setuju dengan pemikiran dia.

e. *Yumenimo* (夢にも)

後ろに打ち消しの表現を伴って、打ち消しを誇張する様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。「思わない・考えない」の動詞句にかかる修飾語になることが多い。

(*Ushiro ni uchikeshi no hyougen wo tomonatte, uchikeshi wo kochou suru yousu wo arawasu. Purasu mainasu imeeji wa nai. "Omowanai, kangaenai" no doushiku ni kakaru shushokugo ni naru koto ga ooi*) Diterjemahkan oleh penulis: "Diikuti oleh ungkapan negatif di akhir kalimat. Menunjukkan penegasan terhadap ungkapan negatif. Tidak ada nuansa baik maupun buruk. Banyak adverbial ini yang diikuti oleh akhiran kata kerja *omowanai* atau *kangaenai*." (Hida dan Asada, 1994, hlm. 573-574)

1) 彼と初めて出会った時にはこの人と結婚することになろうとは  
ゆめにも思わなかった。

(*Kare to hajimete deatta toki ni wa kono hito to kekkon suru koto ni naru to wa yume ni mo omowanakatta*)

Pada saat pertama kali bertemu dengannya, bahkan di mimpi sekalipun tidak terbayangkan akan menikah dengan orang ini.

2) 会社の金をどうにかしようなどとゆめにも考えたことは  
ありません。

(*Kaisha no kane wo dounikashiyō nado to yumenimo kangaeta koto wa arimasen*)

Bahkan di mimpi sekalipun tidak pernah terpikirkan untuk berbuat sesuatu dengan uang milik perusahaan.

2. *Chinjutsu no fukushi* yang disertai perkiraan atau sangkaan (*suiryō*).

a. *Douyara* (どうやら)

かなり確実なことを推量する様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。述語にかかる修飾語として用いられる。しばしばに後ろに推量の表現を伴う。客観的な根拠の存在が暗示されるので、推量の内容としてはかなり確実である。( *Kanari kakujitsuna koto o suiryō suru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imeeji wa nai. Jutsugo ni kakaru shuushokugo to shite mochii rareru. Shibashiba ni ushironi suiryō no hyōgen o tomonau. Kakkantekina konkyō no sonzai ga anji sareru node, suiryō no naiyō to shite wa kanari kakujitsu dearu.*) Diterjemahkan oleh penulis: “(*Douyara*) menunjukkan bentuk sangkaan terhadap sesuatu yang cukup pasti. Tidak ada nuansa baik maupun buruk. Berfungsi sebagai kata keterangan yang diikuti predikat. Kerap kali disertai ungkapan sangkaan di belakang. Karena menunjukkan keberadaan dasar yang objektif, sifatnya cukup pasti sebagai isi dari sangkaan.” (Hida dan Asada, 1994, hlm 332)

1) どうやら雨があったらしい。

(*Douyara ame ga atta rashii*)

Sepertinya telah turun hujan.

2) どうやら僕たちは道に迷ってみたいだよ。

(*Dōyara bokutachi wa michi ni mayotte mitaida yo*)

Sepertinya kita tersesat di jalan.

b. *Tabun* (多分)

可能性が高いことを推量をする様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。多分という頭高型のアクセントで発音される。述語にかかる修飾語として用いられる。しばしば推量の表現を伴う。好ましい事柄についても、好ましくない事柄についても用いられる。ただし、話者の主観に基づく可能性の推量を表し、客観的に根拠は暗示されない。また、実現の可能性はそれほど高くなく、結果については特別な感情を暗示しない。( *Kanōsei ga takai koto o suiryō o suru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Tabun to iu atamadakagata no akusento de hatsuon sa reru. Jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru. Shibashiba suiryōnohyōgen o tomonau. Konomashī kotogara ni tsuite mo, konomashikunai kotogara ni tsuite mo mochii rareru. Tadashi, washa no shukan ni motodzuku kanōsei no suiryō o arawashi, kakkanteki ni konkyo wa anji sa renai. Mata, jitsugen no kanōsei wa sore hodo takakunaku, kekka ni tsuite wa tokubetsuna kanjō o anji shinai*)  
Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk pengandaian terhadap sesuatu yang kemungkinannya tinggi. Tidak ada nuansa baik maupun buruk. *Tabun* dilafalkan dengan aksent kepala bagian atas. Berfungsi sebagai adverbial yang memodifikasi predikat. Kerap kali disertai ungkapan sangkaan. Memiliki makna tentang hal yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Akan tetapi menunjukkan kemungkinan sangkaan berdasarkan pandangan pembicara, tidak

menunjukkan dasar yang objektif. Kemudian, kemungkinan realisasinya tidak terlalu tinggi, tidak menunjukkan perasaan tertentu mengenai hasilnya.” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 276-277). Contoh:

1) 来るなと言っても彼はたぶん来るだろう。

*(Kuru na to ittemo kare wa tabun kuru darou)*

Meskipun berkata jangan datang sekalipun, mungkin dia tetap akan datang.

2) 英語が一番出来るのはたぶん田中さんだろう。

*(Eigo ga dekiru no wa tabun Tanaka san darou)*

Yang paling bisa bahasa Inggris barangkali saudara Tanaka.

c. *Osoraku* (恐らく)

可能性の高いことを推量する様子をあらわす。ややマイナスよりのイメージの語。述語にかかる修飾語として用いられるが、このように述語部分を省略することもある。また述語部分には推量の表現を伴うことが多い。ややかたい文章語で、あらたまった会話などでは「たぶん」のかわりに用いられることが多い。実現があまり好ましくない事柄について、危惧や疑問の暗示を伴って推量する様子を表すことが多い。好ましい事柄の可能性を推量する場合には、ふつう「たぶん」「きっと」などを用いる。*(Kanōsei no takai koto o suiryō suru yōsu o arawasu. Yaya mainasu yori no imēji no go. Jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareruga, kono yō ni jutsugo bubun o shōryaku suru koto mo aru. Mata jutsugo bubun ni wa suiryōnohyōgen o tomonau koto ga ōi. Yaya katai bunshō-go de, aratamatta*

*kaiwa nadode wa `tabun' no kawari ni mochi rareru koto ga ōi. Jitsugen ga amari konomashikunai kotogara ni tsuite, kigu ya gimon no anji o tomonatte suiryō suru yōsu o arawasu koto ga ōi. Konomashī kotogara no kanōsei o suiryō suru baai ni wa, futsū `tabun' `kitto' nado o mochiiru.)* Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk pengandaian terhadap hal dengan kemungkinan yang tinggi. Bahasa yang lebih bernuansa ke arah yang buruk. Berfungsi sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat, akan tetapi adakalanya menyingkat bagian predikat. Banyak diikuti ungkapan sangkaan pada bagian predikat. Karena termasuk bahasa yang cukup baku, pada percakapan yang umum dan sebagainya banyak digantikan fungsinya oleh *tabun*. Perwujudannya adalah mengenai hal yang tidak diinginkan. Banyak menunjukkan bentuk sangkaan yang diikuti oleh pertanyaan dan kekhawatiran. Pada saat melakukan sangkaan akan kemungkinan yang diinginkan, biasanya menggunakan *tabun*, *kitto* dan sebagainya.” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 101). Contoh:

1) 神経痛の膝が痛いから明日は恐らく雨だろう。

*(Shinkeitsuu no hiza ga itai kara ashita wa osoraku ame darou)*

Karena ada rasa sakit pada syaraf lutut, jangan-jangan besok akan hujan.

2) 来るなど言っても彼は恐らく来るだろう。

*(Kuru na to ittemo kare wa osoraku kuru darou)*

Meskipun dibilang jangan datang, dikhawatirkan dia mungkin tetap datang.

d. *Sazo* (さぞ)

程度がはなはだしいことを推量する様子を表す。ややプラスイメージのご。推量の表現を伴う述語にかかる修飾語として用いられる。「さぞかし」「さぞや」は「さぞ」の強調形でややかたい文章語となり、丁寧な

ニュアンスを伴うので公式の挨拶や発言などによく用いられる。自分の関係する以外の相手の様子やものの状態などの程度のはなだしさを推量するというニュアンスがあり、同情の暗示を伴う。自分自身の状態については用いられない。(Teido ga hanahadashī koto o suiryō suru yōsu o arawasu. Yaya purasuimēji no go. Suiryōnohyōgen o tomonau jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru. `Sazokashi`'sazoya' wa `sazo' no kyōchō katachi de yaya katai bunshō-go to nari, teineina nyuansu o tomonau node kōshiki no aisatsu ya hatsugen nado ni yoku mochii rareru. Jibun no kankei suru igai no aite no yōsu ya mono no jōtai nado no teido no Hana dashi-sa o suiryō suru to iu nyuansu ga ari, dōjō no anji o tomonau. Jibunjishin'no jōtai ni tsuite wa mochii rarenai.) Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk pengandaian terhadap sesuatu dengan frekuensi atau derajat yang mencolok. Kata yang cenderung bernuansa positif. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat yang diikuti dengan ungkapan sangkaan. Sazokashi dan sazoya adalah bentuk penegasan dari sazo dan menjadi bahasa yang baku, karena diikuti nuansa yang sopan, banyak digunakan pada ungkapan dan salam yang sifatnya resmi. Disertai bentuk rasa simpati karena ada nuansa sangkaan terhadap kondisi atau bentuk yang ditunjukkan lawan bicara yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan diri sendiri. Tidak digunakan untuk mengungkapkan kondisi pribadi atau diri sendiri.” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 166) Contoh:

1) 彼女はたった一人で外国で病気になってさぞ心細かったことだろう。

(Kanojo wa tatta hitori de gaikoku de byouki ni natte sazo kokoro komakata kotto darou)

Karena dia sakit dan seorang diri di luar negeri, pasti menjadi hal yang sangat menusuk perasaan.

2) 亡き父もさぞかし喜んでいてございましょう。

(*Naki chichi mo sazokashi yorokondeiru koto de gozaimashou*)

Almarhum Bapak pun juga pasti merasa gembira.

3) 長の御旅行、さぞやお疲れでございましょう。

(*Naga no goryoukou sazoya otsukare de gozaimashou*)

Setelah perjalanan panjang, pasti anda merasa lelah.

e. *Moshikashite* (もしかして)

可能性が低いことを前提とする様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。述語にかかる修飾語として用いられる。ふつう後ろに「たら」などの条件句を伴うが砕けた会話では省略することも多い。「もしかして」は可能性が低いながらも確実に存在することについて話者がかなりの確信をもっており、好ましい結果になることについて期待の暗示がある。( *Kanōsei ga hikui koto o zentei to suru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru. Futsū ushironi `tara` nado no jōkenku o tomonauga kudaketa kaiwade wa shōryaku suru koto mo ōi. `Moshikashite` wa kanōsei ga hikuinagara mo kakujitsu ni sonzai suru koto ni tsuite washa ga kanari no kakushin o motte ori, konomashī kekka ni naru koto ni tsuite kitai no anji ga aru.*) Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk persyaratan akan suatu hal dengan kemungkinan yang rendah. Tidak ada nuansa baik maupun buruk. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat. Biasanya diikuti akhiran syarat *Tara* dan sebagainya di belakangnya, tetapi pada sebagian percakapan banyak disingkat. Pembicara cukup yakin mengenai adanya suatu kepastian meskipun dalam kemungkinan



yang rendah, ada tanda pengarapan terhadap suatu hal yang menjadi hasil yang diinginkan.”(Hida dan Asada, 1994, hlm. 545-546)

3. *Chinjutsu no fukushi* yang disertai pertanyaan (*gimon*).

a. *Doredake* (どれだけ)

限定された量についての疑問を表す。プラスマイナスのイメージはない。術語や名刺にかかる修飾語の用法である。砕けた会話ではしばしば「どんだけ」と発音される。(Gentei sa reta ryō ni tsuite no gimon o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Jutsugo ya meishi ni kakaru shūshoku-go no yōhōdearu. Kudaketa kaiwade wa shibashiba `don dake' to hatsuon sa reru.) Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan pertanyaan tentang kuantitas yang dibatasi. Tidak ada nuansa positif maupun negatif. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat dan kata benda. Pada percakapan singkat kerap kali dilafalkan menjadi *dondake*”(Hida dan Asada, 1994, hlm. 373)

b. *Ittai* (いったい)

“後ろに疑問や反語の表現を伴って、疑問を強調する様子を表す。ややマイナスのイメージの語。述語にかかる修飾語として用いられる”(Ushiro ni gimon ya hango no hyōgen o tomonatte, gimon o kyōchō suru yōsu o arawasu. Yaya mainasu no imēji no go. Jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru) Diterjemahkan oleh penulis: “Di belakangnya disertai ungkapan pertanyaan dan negasi. Menunjukkan bentuk penegasan terhadap suatu pertanyaan. Kata yang cenderung bernuansa negatif. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 60)

c. *Hatashite* (果たして)

疑問や仮定を強調する様子表す。プラスマイナスのイメージはない。疑問や仮定の表現を伴う述語にかかる修飾語として用いられる。(Gimon ya katei o kyōchō suru yōsu arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Gimon ya katei no hyōgen o tomonau jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru) Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk penegasan terhadap sangkaan dan pertanyaan. Tidak ada nuansa positif maupun negatif. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat yang disertai ungkapan sangkaan dan pertanyaan.” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 437)

d. *Ika ni* (いかに)

後ろに疑問の助詞「か」を伴って、程度が非常にはなはだしい様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。これもかなりかたい文章語である。日常的には「どんなに」「どれほど」を用いる。(Ushiro ni gimon no joshi `ka' o tomonatte,-teido ga hijō ni hanahadashī yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Kore mo kanari katai bunshō-godearu. Nichijō-teki ni wa `don'nani`dorehodo' o mochiiru.) Diterjemahkan oleh penulis: “Di belakangnya disertai partikel pertanyaan “ka”. Menunjukkan bentuk derajat atau frekuensi yang sangat mencolok. Tidak ada nuansa positif ataupun negatif. Kata keterangan ini juga termasuk bahasa yang cukup baku. Pada kesehariannya lebih digunakan kata keterangan *dorehodo* dan *donnani*. (Hida dan Asada, 1994, hlm. 24). Contoh kalimat:

- 1) 中国では靴一足が一月分の給料の値段なのだから、いかに物価が高いかが分かる。

(*Chuugoku de wa kutsu issoku ga ikkagetsubun no kyuryou no nedan no dakara, ikani bukka ga takai ga wakaru*)

Di China harga sepasang sepatu sama dengan gaji sebulan, dapat dipahami sebenarnya seberapa mahalkah harga-harga disana.

2) 戦争でいかに多くの任命が失われてきたことか。

(*Sensou de ika ni ooku no ninmei ga ushinawaretekita koto ka?*)

Sebenarnya sudah berapa banyak nyawa yang hilang akibat perang?

e. *Nantoka* (何とか)

Selain sebagai adverbial yang disertai oleh ungkapan pernyataan akan harapan atau perintah, *nantoka* kerap kali juga dipergunakan dalam menanyakan suatu cara atau penanganan dalam melakukan upaya tertentu dalam mencapai suatu tujuan atau hal yang diinginkan. Senada dengan hal ini Mulya (2013, Hlm.194) berpendapat bahwa *nantoka* menunjukkan keinginan kuat untuk melakukan sesuatu dengan memikirkan sesuatu cara atau penanganannya meskipun masalahnya berat. Contoh:

学者が宇宙の不思議な謎を、**なんとか**説明出来ないものか？

(*Gakusha ga uchuu no fushigina nazo wo, nantoka setsumei dekinai monoka?*)

Apakah para ilmuwan tidak bisa mencari penjelasan untuk misteri alam semesta?

4. *Chinjutsu no fukushi* yang disertai pengandaian (*katei*).

a. *Kari ni* (仮に)

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“現実にはないことを仮定して想像する様子を表す。プラスマイナスのイメージはない (*Genjitsu ni nai koto o katei shite sōzō suru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wa nai*) Diterjemahkan oleh penulis: Menunjukkan bentuk bayangan dan pengandaian terhadap sesuatu yang tidak ada di kenyataan. Tidak ada nuansa positif maupun negatif. (Hida dan Asada, 1994, hlm. 126) Contoh kalimat:

仮に世界中から戦争がなくなったら、兵器産業に頼っている国は生き残れなくなるだろう。

(*Kari ni sekaijuu kara sensou ga nakunattara, bukkizangyou ni tanomotteiru kuni wa ikinokorenakunarudarou*)

Seandainya perang menghilang dari seluruh dunia ini, maka negara yang mengandalkan industri persenjataan barangkali tidak akan bisa bertahan.

b. *Man ichi* (万一)

非常に可能性が低い事態を想定する様子を表す。ややマイナスイメージの語。「まんがいち」は「まんいち」よりも文章語的である。しばしば非常に重大で（好ましくない）極端な事態を想定する様子を表し、切迫感の暗示を伴う。好ましい事態や通常の手態、また可能性がゼロの手態については普通用いられない。(*Hijō ni kanōsei ga hikui jitai o sōtei suru yōsu o arawasu. Yaya mainasuimēji no go. `Manga ichi' wa `man'ichi' yori mo bunshō-go-tekidearu. Shibashiba hijō ni jūdaide (konomashikunai) kyokutan'na jitai o sōtei suru yōsu o arawashi, setsu haku-kan no anji o tomonau. Konomashī jitai ya tsūjō no jitai, mata kanōsei ga zero no jitai ni tsuite wa futsū mochiī rarenai*)

Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk jaga-jaga terhadap keadaan

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kemungkinan yang sangat rendah. Kata yang cenderung bernuansa negatif. *Mangaichi* adalah bentuk bahasa tulis dari *manichi*. Kerap kali menunjukkan bentuk jaga-jaga terhadap keadaan yang sangat ekstrim (yang tidak diinginkan), disertai dengan rasa tegang. Pada keadaan yang diinginkan, keadaan yang umum ataupun keadaan dengan kemungkinan nol, biasanya tidak digunakan. (Hida dan Asada, 1994, hlm. 514). Contoh kalimat:

1) 夫にまんいちのことがあったらどうしよう。

*(Otto ni man ichi no kotoga attara doushiyou)*

Kalau seandainya terjadi sesuatu terhadap suami bagaimana?

2) まんがいち私は帰って来なかったら、そのときは死んだ者と思ってあきらめてほしい。

*(Mangaichi watashi wa kaette konakattara, sono toki wa shinda mono to omotte akiramete hoshii)*

Seandainya saya tidak kembali pulang, saat itu saya ingin anda menyerah dan menganggap saya sudah mati.

c. Moshi (もし)

条件を設定する様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。条件を表す文の頭に置いて用いられる。条件の内容によって、後ろに「ば」「たら」「なら」「でも」「ても」「って」などの語を伴う。*(Jōken o settei suru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Jōken o arawasu bun no atama ni oite mochii rareru. Jōken no naiyō ni yotte, ushironi `ba' `tara' `nara' `demo' `te mo' `tte' nado no go o tomonau.)* Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk yang mengatur suatu syarat. Tidak ada nuansa positif

maupun negatif. Diikuti kata ‘ba’, ‘tara’, ‘nara’, ‘demo’, ‘temo’, ‘tte’ dan sebagainya berdasarkan isi dari persyaratan” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 543-544) Contoh:

1) もし雨が降ったら洗濯物を取り込んでね。

*(Moshi ame ga futtara sentakumono wo torikondene)*

Seandainya turun hujan tolong angkat jemuran.

2) あの時もし君がいなかったら、わが社は倒産していただろう。

*(Ano toki moshi kimi ga inakattara, wa ga sha wa tousan shiteitadarou)*

Seandainya pada saat itu kamu tidak ada, perusahaan saya mungkin sudah bangkrut.

d. Tatoe (例え)

“極端な事態を仮定し、その仮定に結論が影響されない様子を表す。プラスマイナスのイメージはない” (*Kyokutan'na jitai o katei shi, sono katei ni ketsuron ga eikyō sa renai yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wa nai*) Diterjemahkan oleh penulis: “Mengandaikan suatu keadaan yang ekstrim, dan menunjukkan bentuk yang tidak terpengaruh pada kesimpulan dari pengandaian itu. Tidak ada nuansa positif maupun negatif” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 274)

1) たとえ世界中の人が反対しても、僕は君と結婚するからね。

*(Tatoe sekaijuuno hito ga hantai shitemo, boku wa kimi to kekkonsuru karane)*

Meskipun orang dari seluruh dunia tidak setuju, saya akan tetap menikahimu.

2) 大好きな彼女のためなら、たとえ死んでも構わない。

*(Daisukina kanojo no tame nara, tatoe shindemo kamawanai)*

Jika untuk kekasih tercinta, meski sampai mati sekalipun saya tidak peduli)

e. Donna ni (どんなに)

Donna ni menetapkan bentuk pengandaian. Secara struktur berpasangan dengan *-temo/ demo*. Donna ni secara harfiah dapat berarti betapapun.

5. *Chinjutsu no fukushi* yang disertai pernyataan harapan, keinginan atau perintah (*ganmou/ kibou*).

a. Douzo (どうぞ)

Menurut Kamiya (2002, Hlm. 280) “*Douzo is used to offer something to someone or to ask someone to do something in a polite way.*” Diterjemahkan oleh penulis: “*Douzo* digunakan untuk meminta atau menanyakan seseorang agar melakukan sesuatu melalui cara yang sopan.” Contoh kalimat:

1) どうぞ好きなだけお取り下さい。

(*Douzo sukina dake otori kudasai.*)

Silahkan ambil sesukanya.

2) どうぞこちらでしばらくお待ちください。

(*Douzo kochira de shibaraku omachi kudasai*)

Silahkan tunggu di sini untuk beberapa saat.

b. Douka (どうか)

Menurut Kamiya (2002, Hlm.281) “*Douka is used to favor in empathic way.*” Diterjemahkan oleh penulis: “*Douka* digunakan untuk memohon dengan cara yang empatik.”

1) どうか出来るだけ早く確答をお願いします。

*(Douka dekiru dake hayaku kakutou wo onegaishimasu)*

Tolong usahakan menjawab kepastianya secepat mungkin

2) どうか支払いを後一か月延ばして下さい。

*(Douka shiharai wo ato ikkagetsu nobashite kudasai)*

Tolong usahakan perpanjangan pembayarannya sebulan lagi.

c. *Nantoka* (何とか)

Menurut Mulya (2013, Hlm.194) *Nantoka* menunjukkan makna sebuah harapan dan keinginan kuat untuk melakukan sesuatu dengan memikirkan sesuatu cara atau penanganannya meskipun masalahnya berat. Contoh:

無理でしょうが、何とか今日中にテレビを直してください。

*(Muri deshouga, nantoka kyoujuu ni terebi wo naoshitekudasai)*

Barangkali mustahil, tapi tolong usahakan untuk memperbaiki televisi ini dalam waktu sehari.

d. *Zehi* (ぜひ)

Menurut Kamiya (2002, Hlm. 281) *Zehi* expresses a person's strong desire to do something. Diterjemahkan oleh penulis: *Zehi* menunjukkan keinginan kuat dari seseorang untuk melakukan sesuatu.

1) 彼は来年ぜひエベレストに登りたいと思っている

*(Kare wa rainen zehi eberesuto ni noboritai to omotteiru)*

Dia ingin mendaki gunung *Everest* tahun depan.



2) 私は娘の秋子にぜひバレエを習わせたい。

(*Watashi wa musume no akiko ni zehi baree wo narawasetai*)

Saya ingin membuat anak perempuan saya, Akiko, untuk mempelajari balet.

e. *Kitto* (きっと)

Menurut Mulya (2013, hlm, 206) Bentuk ini menunjukkan kondisi bahwa kesimpulan perkiraannya dianggap pasti. Contoh:

今度のパーティーにはきっと来て下さいね。

(*Kondo no patii ni wa kitto kite kudasai ne*)

Tolong pastikan datang pada pesta kali ini.

6. *Chinjutsu no fukushi* yang disertai perumpamaan (*tatoe*).

a. *Choudo* (ちょうど)

Menurut Kamiya (2002, Hlm.284) “*Choudo in the form Choudo – no you indicates a close resemblance between two things. In the Choudo – no you pattern, the form, nature or quality of one thing is being compared to that of another to show that the one is similar to the other in one respect or more.*” Diterjemahkan oleh penulis: “*Choudo* pada pola *choudo – no you* mengindikasikan keterkaitan kuat akan dua hal. Pada pola *choudo – no you* bentuk dan kualitas dari suatu hal dibandingkan dengan sesuatu yang lain yang saling menunjukkan kesamaan pada satu atau banyak hal” Contoh kalimat:

1) あの雲はちょうど鳥のような形をしている。

*(Ano kumo wa choudo tori no youna katachi wo shiteiru)*

Awan itu berbentuk seperti burung

2) 兄はちょうど亡くなった父のような顔をしている。

*(Ani wa choudo nakunatta chichi no youna kao wo shiteiru)*

Kakak laki-lakiku wajahnya persis seperti almarhum bapak.

b. *Marude* (まるで)

Menurut Kamiya (2002, Hlm.284) *Maru de in the form Maru de – no you indicates a close resemblance between two things. Maru de – no you pattern, the form, nature or quality of one thing is being compared to that of another to show that the one is similar to the other in all respect, not just in one.* Diterjemahkan oleh penulis: Diterjemahkan oleh penulis: “*Marude* pada pola *marude – no you* mengindikasikan keterkaitan kuat akan dua hal. Pada pola *marude – no you* bentuk dan kualitas dari suatu hal dibandingkan dengan sesuatu yang lain yang saling menunjukkan kesamaan banyak hal, tidak hanya pada satu hal saja” Contoh kalimat:

1) あの少女はまるで日本人形のように可愛い。

*(Ano shoujo wa maru de nihon ningyou no you ni kawaii)*

Gadis itu manis bagaikan boneka Jepang.

2) 海岸の景色は美しくまるで絵葉書のような。

(*Kaigan no keshiki wa utsukushiku marude ehagaki no you da*)

Pemandangan pantai nampak indah bagaikan buku bergambar

c. *Atakamo* (あたかも)

後ろに「のようだ・のごとし」という比況の表現を伴って、主体の様子を例えることを表す。プラスマイナスのイメージはない。かなりかたい文章語で、日常会話にはあまり用いられない。「まるで」似ているが、

「まるで」より誇張的なニュアンスがあり、後ろに来る列示はかなり誇張された表現のものであることが多い。(Ushironi `no yōda nogotoshi' to iu hikyō no hyōgen o tomonatte, shutai no yōsu o tatoeru koto o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Kanari katai bunshō-go de, nichijō kaiwa ni wa amari mochii rarenai. `Marude' nite iruga, `marude' yori kochō-tekina nyuansu ga ari, ushiro ni kuru resshi Wa kanari kochō sa reta hyōgen no monodearu koto ga ōi.)

Diterjemahkan oleh penulis: Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan pengadaian dari bentuk suatu bagian utama, di belakangnya diikuti ungkapan perbandingan *no you da* dan *no gotoshi*. Tidak ada nuansa positif ataupun negatif karena bahasa yang cukup baku, tidak terlalu digunakan pada percakapan sehari-hari. Mirip dengan *marude*, tetapi dibandingkan *marude* lebih memiliki nuansa yang melebih-lebihkan. Pada akhiran yang datang di belakangnya terdapat banyak ungkapan yang cukup melebih lebihkan.” (Hida dan Asada, 1994, hlm.7).

Contoh kalimat:

彼はあたかも千金を得たかのように喜んだ。

(*Kare wa atakamo zenkin wo eta kano youni yorokonda*)

Dia gembira seolah-olah telah mendapatkan uang banyak.

d. *Samo* (さも)

典型的な状態に非常によく似て見えるのを誇張する様子を表す。ややマイナスよりのイメージの語。様態を表す表現にかかる修飾語として用いられる。ややかたい文章語で、日常会話にはあまり登場しない。

(*Tenkei-tekina jōtai ni hijō ni yoku nite mieru no o kochō suru yōsu o arawasu. Yaya mainasu yori no imēji no go. Yōtai o arawasu hyōgen ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru. Yaya katai bunshō-go de, nichijō kaiwa ni wa amari tōjō shinai.*) Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk yang melebih-lebihkan dari yang terlihat sangat mirip pada keadaan yang menjadi ciri khas yang mewakili suatu hal. Kata yang tidak bernuansa positif maupun negatif. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi ungkapan yang menunjukkan suatu bentuk keadaan. Karena bahasa yang baku, tidak terlalu muncul pada percakapan sehari-hari.” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 172)

Contoh kalimat:

1) 彼はさもおかしくてたまらないというように、腹をかかえて笑った。

(*Kare wa samo okashikute tamaranai to iu you ni, hara wo kakaete waratta*)

Dia tertawa hingga perutnya tertarik seolah-olah ada yang lucu tak tertahankan)

2) 課長は部下の待ち物をさも当たり前のような顔をして使う。

(*Kachou wa buka no machimono wo samo atarimae no youna kao wo shite tsukau*)

Atasan menggunakan wajah yang seolah-olah beranggapan bahwa dirinya adalah orang yang selalu ditunggu oleh bawahan sebagai hal yang wajar.

e. *Ikanimo* (いかにも)

典型的な状態にしている様子を表す。原則としてプラスマイナスのイメージはない。術語にかかる修飾語として用いられる。術語に示される典型的な状態「悲しい」「男らしい」などにしているという意味である。

(*Tenkei-tekina jōtai ni shite iru yōsu o arawasu. Gensokutoshite purasu mainasu no imēji wanai. Jutsugo ni kakaru shūshoku-go to shite mochii rareru. Jutsugo ni shimesa reru tenkei-tekina jōtai 'kanashī'`otokorashī' nado ni shite iru to iu imidearu*) Diterjemahkan oleh penulis: “Menunjukkan bentuk keadaan yang memiliki ciri khas tertentu. Tidak memiliki nuansa negatif maupun positif sebagai suatu prinsip atau dasar. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat. Bermakna keadaan dengan ciri khusus yang ditandai suatu predikat seperti *kanashii*, *otokorashii* dan sebagainya.” (Hida dan Asada, 1994, hlm. 25)

1) 彼女はペットに死なれていかにも悲しそうだ。

(*Kanojo wa petto ni shinarete ikanimo kanashisouda*)

Dia terlihat sangat sedih seolah-olah sudah ditinggal mati oleh peliharaanya.

2) 罪を認める彼の態度はいかにも男らしかった。

(*tsumi wo mitomeru kare no taido wa ikanimo otokorashikatta*)

Tindakan dia yang mengakui dosanya nampak sangat jantan.

7. *Chinjutsu no fukushi* yang disertai keputusan, kesimpulan atau kepastian (*dantei*).

a. *Kitto* (きっと)

Menurut Hiroko (2012, hlm 50) *Kitto* mengandung dugaan yang mendekati kepastian. Ketika digunakan untuk mengungkapkan perasaan bahwa sebuah situasi akan terjadi. Ungkapan *kitto* mirip dengan kata *kanarazu*, yang artinya *tanpa ragu* atau *sudah tentu*. Terkandung sebuah kepastian dari sisi pembicara, seperti digambarkan dalam contoh berikut:

1) お酒を飲むと翌日はきっと胃の調子が悪い。

(*Osake wo nomu to yokujitsu wa kitto i no choushi ga warui*)

Jika minum sake, keesokan harinya pasti kondisi lambung menjadi buruk.

2) 手術さえ受ければ、あなたの病気はきっと直ります。

(*Shujutsu sae ukereba, anata no byouki wa kitto naorimasu*)

Jika menerima operasi, sakit anda pasti akan sembuh

b. *Kanarazu* (かならず)

Menurut Kamiya (2002, Hlm. 207) “*Kanarazu expresses the speaker’s conviction. It is more formal than kitto*” Diterjemahkan oleh penulis: *Kanarazu* mengekspresikan keyakinan pembicara. Sifatnya lebih formal dibandingkan *kitto*. Contoh kalimat:

1) この仕事は必ず月末までに完成します。

(*Kono shigoto wa kanarazu getsumatsu made ni kansei shimasu*)

Pekerjaan ini pasti akan diselesaikan sebelum akhir bulan.

2) 交通規則は必ず守る。

*(Koutsuukisoku wa kanarazu mamoru)*

Aturan lalu lintas pasti ditaati.

c. *Zettai* (ぜったい)

Menurut Mulya (2013, hlm. 207) Bentuk ini menunjukkan kepastian dalam bagaimanapun kondisinya. Contoh kalimat:

明日の試合に絶対勝つ。

*(Ashita no shiai ni zettai katsu)*

Pasti menang di pertandingan besok.

d. *Mochiron* (もちろん)

Menurut Kamiya (2002, Hlm. 208) “*mochiron expresses the speaker’s certainly about something.*” Diterjemahkan oleh penulis: *Mochiron* mengekspresikan keyakinan pembicara akan suatu hal” Sedangkan Menurut Hida (1994, Hlm. 548) “明白な意見や判断を述べる様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。” (*Meihakuna iken ya handan wo noberu yousu wo arawasu. Purasu mainasu no imeeji wa nai*). Diterjemahkan oleh penulis: “(*Mochiron*) menunjukkan bentuk penjabaran terhadap pertimbangan dan pemikiran yang sudah jelas. Tidak ada nuansa positif maupun negatif”

e. *Kimatte* (きまって)

例外なく一定の結果になる様子を表す。プラスマイナスのイメージはない。述語にかかる修飾語として用いられる。 (*Reigai naku ittei no kekka ni naru yōsu o arawasu. Purasu mainasu no imēji wanai. Jutsugo ni kakaru*

*shūshoku-go to shite mochii rareru*) Diterjemahkan oleh penulis: Menunjukkan bentuk yang menjadi hasil tetap tanpa suatu pengecualian. Tidak ada nuansa positif maupun negatif. Digunakan sebagai kata keterangan yang memodifikasi predikat. (Hida dan Asada, 1994) Sedangkan menurut Mulya (2013, hlm. 206) *Kimatte* merupakan suatu bentuk yang menunjukkan sesuatu yang pasti selalu terjadi karena berdasar pada sebuah kondisi. Contoh kalimat:

1) 最近夕方になると決まって雨が降る。

(*Saikin yuugata ni naruto kimatte ame ga furu*)

Akhir-akhir ini jika menjelang sore hari pasti hujan turun.

2) 家の朝食は毎日決まって納豆とのりだ。

(*Ie no chousoku wa mainichi kimatte natto to nori da*)

Sarapan pagi di rumah setiap hari pasti *nattoi* dan *nori*.

### 3.3.1.1.2. Uji Validitas Tes

Dalam penelitian, instrument penelitian dituntut untuk memiliki tingkat kesahihan atau tingkat validitas. Sehingga uji validitas diperlukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. (Sutedi 2011, hlm.2017). Validitas soal penelitian ini diukur dengan cara validitas internal, yaitu validitas yang diukur dengan cara konsultasi pada pakar. Selain dengan cara di atas, validitas juga disusun dengan berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah terbukti. (Sutedi, 2011, hlm.218)

Penulis mengkonsultasikan instrument tes kepada dosen dan menghitung nilai validitasnya. Dosen ahli telah memberikan *Expert Judgement* (terlampir) yang berarti instrumen telah valid. Namun penulis juga melakukan penghitungan validitas instrumen tes. Lalu penulis mulai mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{n - 2}}}$$

Keterangan:

Mx : Mean variabel x

My : Mean variable y

$Sdx^2$  : Standar Deviasi Variabel x

$Sdy^2$  : Standar Deviasi Variabel y

N : Jumlah Sampel

Sebelum mencari nilai t hitung, harus diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel x dan variabel y dengan rumus sebagai berikut.

Rumus untuk mencari variabel mean x:

$$Mx = \frac{\sum x}{N1}$$

Rumus untuk mencari variabel mean y:

$$My = \frac{\sum y}{N2}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi variabel x

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N1} - Mx^2}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi variabel y:

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N2} - My^2}$$

**Diwana Fikri Aghniya, 2017**

*ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG*

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis melakukan Uji coba instrumen kepada 10 orang sampel dengan tes penggunaan *chinjutsu no fukushi*. Berikut tabel persiapan penghitungannya:

**Tabel 3.2.**  
**Tabel Persiapan Perhitungan**

No.	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	27	29	783	729	841
2	26	27	702	696	729
3	25	25	625	625	625
4	23	25	575	529	625
5	21	23	483	441	529
6	21	21	441	441	441
7	19	19	361	361	361
8	17	17	289	289	289
9	7	15	105	49	225
10	8	8	64	64	64
∑	194	209	4428	4204	4729

Mencari variabel mean x:

$$Mx = \frac{\sum x}{N1}$$

$$Mx = \frac{194}{10} = 19,4$$

Mencari variabel mean y:

$$My = \frac{\sum y}{N2}$$

**Diwana Fikri Aghniya, 2017**

*ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG*

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$My = \frac{209}{10} = 20,9$$

Mencari standar deviasi variabel x

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N1} - Mx^2}$$

$$Sdx = \sqrt{\frac{4204}{10} - (19,4)^2}$$

$$Sdx = 6,636$$

Mencari standar deviasi variabel y:

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N2}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{4729}{10} - (20,9)^2}$$

$$Sdy = 6,007$$

Mencari t Hitung

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{n - 2}}}$$

$$t = \frac{19,4 - 20,9}{\sqrt{\frac{(6,636)^2 + (6,007)^2}{10 - 2}}}$$

$$t = -0,415$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus-rumus yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menemukan nilai t hitung - 0,415 Kemudian dibandingkan

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( $db = (10+10)-2$ ) adalah 18, diperoleh angka 2,10 untuk taraf signifikansi 5 % dan angka 2,88 untuk taraf signifikansi 1%. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument tes dinyatakan **valid** dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

### 3.3.1.1.3. Uji Reliabilitas Tes

Selain validitas, syarat lain yang harus dimiliki oleh instrument yang berupa tes adalah reabilitas. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas jika dapat mengukur secara ajeg, yaitu meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Untuk menguji reabilitas instrument tes pada penelitian kali ini, sampel mengerjakan tes yang sama 2 kali dengan selang waktu satu hari. Selanjutnya skor tes awal dikorelasikan dengan skor tes kedua dengan menggunakan rumus dan perhitungan di bawah ini:

$$r. xy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r. xy = \frac{10(4428) - (194)(209)}{\sqrt{[10(4204) - (194)^2][10(4729) - (209)^2]}}$$

$$r. xy = \frac{44280 - 40546}{\sqrt{15894036}}$$

$$r. xy = \frac{3734}{3986,372}$$

$$r. xy = \mathbf{0,936}$$

Penafsiran hasil data yang diperoleh dibandingkan dengan tabel berikut:

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3.**

**Tabel Penafsiran Rentang Reabilitas**

<b>Rentang Reabilitas</b>	<b>Penafsiran</b>
0.00-0.21	Kurang Reliabel
0.21-0.40	Agak reliabel
0.41-0.70	Cukup Reliabel
0.71-0.90	Reliabel
0.91-1.00	Sangat Reliabel

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0.936 Dengan demikian tafsiran dari perhitungan ini membuktikan bahwa tes ini dikatakan sangat reliabel.

### **3.3.1.2. Angket**

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (Sutedi, 2011, hlm. 164). Angket dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai faktor-faktor kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *chinjutsu no fukushi*.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung. Menurut Sutedi (2011, hlm. 164) angket langsung adalah angket yang berisi beberapa item pertanyaan yang menggali informasi yang berhubungan dengan diri responden. Lalu untuk memberikan fleksibilitas dalam menjawab, tipe angket yang digunakan dalam angket langsung ini menggunakan gabungan dari angket terbuka dan tertutup. Menurut Sutedi (2011, hlm 164) yang dimaksud dengan angket terbuka adalah angket yang memberikan keleluasaan pada responden untuk menjawabnya, karena hanya berupa pertanyaan saja. Sedangkan angket tertutup yaitu angket alternatif yang jawabannya sudah disediakan peneliti sehingga responden tidak diberikan keleluasaan dalam menjawab pertanyaannya.

#### **3.3.1.2.1. Kisi-Kisi Angket**

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4.**  
**Tabel Kisi-Kisi Angket**

No	Indikator Angket	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengungkapkan pengetahuan responden tentang <i>chinjutsu no fukushi</i>	1	1
2	Mengungkapkan tingkat pemahaman responden mengenai penggunaan <i>chinjutsu no fukushi</i>	2	1
3	Mengetahui pendapat responden tentang tingkat kesulitan penggunaan <i>chinjutsu no fukushi</i>	3	1
4	Mengungkapkan tingkat frekuensi seringnya terjadi kesalahan dalam penggunaan <i>chinjutsu no fukushi</i>	4	1
5	Mengetahui jenis <i>chinjutsu no fukushi</i> yang dianggap paling sulit dan berpotensi memunculkan kesalahan menurut responden.	5	1
6	Mengetahui faktor penyebab kesulitan dan kesalahan dalam penggunaan <i>chinjutsu no fukushi</i>	6	1
7	Mengetahui pembelajaran <i>chinjutsu no fukushi</i> pada perkuliahan yang telah dilaksanakan oleh responden.	7	1
8	Mengetahui pembelajaran <i>chinjutsu no fukushi</i> pada materi yang terdapat dalam buku-buku yang digunakan oleh responden.	8	1
9	Mengetahui tingkat pembelajaran mandiri terkait <i>chinjutsu no fukushi</i> yang dilakukan oleh responden	9	1
10	Mengetahui perlunya menguasai materi <i>chinjutsu no fukushi</i> menurut responden.	10	1

### 3.3.2. Sumber Instrumen Penelitian

#### 3.3.2.1. Sumber Instrumen Tes

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber instrumen penelitian untuk tes merupakan soal-soal *jitsurei* yang materinya diperoleh dari beberapa sumber buku berikut:

1. Noboru, Oyanagi. (2004). *Nyuu Appurochi Chuujokyyuu Nihongo*. Tokyo: Nihongo Kenkyuusha.
2. Tokyo Gaikokugo Daigaku Ryuugakusei Nihongo Kyouiku Sentaa. (1994). *Chukyuu Nihongo*. Tokyo: Bojinsha
3. Zaidan Houjin Kaigai Gijutsu Shakenshuu Kyoukai. (2001). *Shin Nihongo no Chukyuu*. Tokyo: 3A Network
4. Satoshi, Toki. Dkk. (1995). *Nihongo Chukyuu J301*. Tokyo: 3A Network.

Secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5.**

**Tabel Sumber Materi dan Referensi Soal *Chinjutsu no Fukushi***

No	Jenis <i>Fukushi</i>	<i>Fukushi</i> yang Diujikan	Sumber Materi dan Referensi Soal	No. Soal
1	<i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai pernyataan negatif ( <i>uchikeshi</i> ).	a. <i>Metta ni</i> b. <i>Kesshite</i> c. <i>Chittomo</i> d. <i>Kanarazu shimo</i> e. <i>Yumenimo</i>	a. <i>Shin Nihongo no Chukyuu</i> (Bab 15) b. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 16) c. <i>Nihongo Chukyuu J301</i> (Bab 2 hlm 42) d. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 15) e. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 15)	a.1 b.9 c.17 d.22 e.35
2	<i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai perkiraan atau sangkaan ( <i>suiryou</i> ).	a. <i>Douyara</i> b. <i>Tabun</i> c. <i>Osoraku</i> d. <i>Sazo</i> e. <i>Moshikashite</i>	a. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 21) b. <i>Shin Nihongo no Chukyuu</i> (Bab 12 hlm 165) c. <i>Chuujokyyuu Nihongo</i> (Bab 8 hlm. 140) d. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 6 hlm. 19) e. <i>Chuujokyyuu Nihongo</i> (Bab 7 hlm 124)	a.2 b.10 c.15 d.27 e.34
3	<i>Chinjutsu no fukushi</i> yang berpasangan dengan	a. <i>Doredake</i> b. <i>Ittai</i> c. <i>Hatashite</i> d. <i>Ika ni</i>	a. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 20-21) <i>Nihongo Chukyuu J301</i> ( Bab 5 hlm 116-117)	a.3 b.13 c.16 d.24

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pernyataan pertanyaan ( <i>gimon</i> ).	<i>e. Nantoka</i>	b. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (Bab 3 hlm. 54) c. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (Bab 4 hlm. 62) d. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 21) e. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 21)	e.33
4	<i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai pengandaian ( <i>katei</i> ).	<i>a. Kari ni</i> <i>b. Man ichi</i> <i>c. Moshi</i> <i>d. Tatoe</i> <i>e. Donna ni</i>	a. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 13) b. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (Bab 11 hlm 213) c. <i>Shin Nihongo no Chukyuu</i> (Bab 2 hlm. 35) d. <i>Shin Nihongo no Chukyuu</i> (Bab 16) e. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 13)	a.4 b.8 c.21 d.23 e.32
5	<i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai pernyataan harapan, keinginan atau perintah ( <i>ganmou/ kibou</i> ).	<i>a. douzo</i> <i>b. douka</i> <i>c. nantoka</i> <i>d. zehi</i> <i>e. kitto</i>	a. <i>Shin Nihongo no Chukyuu</i> (Bab 6 hlm. 81) b. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (hlm. 84 Bab 5) c. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 21) d. <i>Shin Nihongo no Chukyuu</i> (Bab 6 hlm. 83) e. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 15)	a.5 b.11 c.20 d.28 e.31
6	<i>Chinjutsu no fukushi</i> yang menerangkan dan berpasangan dengan pernyataan perumpamaan ( <i>tatoe</i> ).	<i>a. Choudo</i> <i>b. Marude</i> <i>c. Atakama</i> <i>d. Samo</i> <i>e. Ikanimo</i>	a. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 4) b. <i>Nihongo Chukyuu J301</i> (Bab 7 hlm.160-161) c. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (Bab 10) d. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (Bab 12) e. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (Bab 3)	a.6 b.12 c.18 d.25 e.30
7	<i>Chinjutsu no fukushi</i> yang disertai keputusan, kesimpulan atau kepastian ( <i>dantei</i> ).	<i>a. Kitto</i> <i>b. Kanarazu</i> <i>c. Zettai</i> <i>d. Mochiron</i> <i>e. Kimatte</i>	a. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 15) b. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 14 dan Bab 21) c. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 18) d. <i>Chukyuu Nihongo</i> (Bab 14) e. <i>Chuujojyuu Nihongo</i> (Bab 10 hlm 186)	a.7 b.14 c.19 d.26 e.29

### 3.3.2.2. Sumber Instrumen Angket

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sedangkan sumber instrumen penelitian untuk angket merupakan soal-soal *sakurei* yang penulis buat dan susun dengan menyesuaikan kebutuhan dari penelitian ini.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data penelitian serta tahapan penarikan kesimpulan. Berikut penjabarannya secara rinci:

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan oleh penulis. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan Judul dan proposal penelitian
- b. Melakukan studi pustaka
- c. Membuat instrument penelitian yaitu tes penggunaan *chinjutsu no fukushi*
- d. Mengkonsultasikan *expert judgement* pada pakar
- e. Menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan materi penelitian.
- f. Melakukan uji reliabilitas dan validitas terhadap tes dan angket yang telah dibuat.
- g. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan.

Setelah melaksanakan tahap persiapan seperti yang dijabarkan di atas, selanjutnya penulis melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober di gedung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) lantai 3 ruang 17 dengan responden sebanyak 20 orang mahasiswa semester 7 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengambil responden sebanyak 20 orang dengan teknik *purposive sample*. Setiap mahasiswa diberikan tempat duduk yang berjarak satu sama lain
- b. Membagikan soal tes penggunaan *chinjutsu no fukushi* dan meminta responden mengerjakan soal tersebut tanpa melihat buku, kamus maupun internet.

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Membagikan angket dan meminta koresponden mengerjakan dengan jujur agar dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan *chinjutsu no fukushi*.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah melaksanakan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis data tes penggunaan *chinjutsu no fukushi* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Memeriksa dan menghitung skor, frekuensi serta presentase tingkat kesalahan pada hasil tes. Presentase yang diberikan berupa standar 100 dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi kesalahan

X = Jumlah responden

- 2) Membuat tabel hasil penghitungan tes penggunaan *chinjutsu no fukushi*
- 3) Menentukan skor, frekuensi, dan presentase kesalahan.
- 4) Menginterpretasikan hasil tes dengan kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.6.**

**Tabel Penafsiran Presentase Hasil Tes**

<b>Presentase</b>	<b>Penafsiran</b>
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

5) Menafsirkan hasil tes

b. Menganalisis data angket

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket
- 2) Menghitung presentase dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

X = Jumlah responden

- 3) Menginterpretasikan jawaban angket berdasarkan kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.7.**

**Tabel Penafsiran Presentase Angket**

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak Seorangpun
1-5%	Hampir tidak ada
6-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya

Diwana Fikri Aghniya, 2017

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN CHINJUTSU NO FUKUSHI LEVEL CHUUJOKYUU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

50%	Setengahnya
51-75%	Lebih dari setengahnya
76-95%	Sebagian besar
96-99%	Hampir Selurunya
100%	Seluruhnya

- 4) Membuat tabel presentase jawaban angket satu per satu
- 5) Menafsirkan data angket.

#### 4. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang penulis laksanakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada hasil analisis data yang telah diolah dalam tahap pengolahan data.